

**SINERGITAS STAKEHOLDER DALAM PENGEMBANGAN
EKONOMI LOKAL SEKTOR PERTANIAN AGROBISNIS (Studi
Kasus Pada Komoditas Unggulan Jeruk Siam Gunuang Omeh)**

Oleh : Reza Fitri Yani

Email : Rezafitriyani98@gmail.com

Pembimbing : Dr. H. Zaili Rusli SD, M.Si

Jurusan Ilmu Administrasi - Program Studi Administrasi Publik

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. HR Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293

Telp/Fax 0761-63272

Abstract

Local economic development depends on the government who can synergize with the various stakeholders involved for the realization of local economic development. There are quite a lot of stakeholders involved in the development of the local economy in the agricultural sector of agribusiness on the superior commodity of Siam Gunuang Omeh oranges but there are also many interests, interests and objectives of the involvement of each stakeholder in the utilization of the superior commodity of Gunuang Omeh oranges. This study aims to determine the synergy of stakeholders involved in local economic development through the agribusiness sector on the superior commodity of Siam Gunuang Omeh and to determine the inhibiting factors. This study used a qualitative method located in Gunuang Omeh District. The method used in determining the informants was the purposive sampling method, the research informants were the Food Crops, Horticulture and Plantation Office of Fifty Cities Regency, the Center for Agricultural Extension, Gunuang Omeh District, the Multi-Business Cooperative-Financial Institution for the Micro-Agribusiness of Siam Citrus Gunuang Omeh, Cv. T Jaya, traders / collectors and the community who live in the siam gunuang omeh environment by conducting interviews, observation and documentation so that the required data is obtained such as primary data and secondary data then which shows the results of the implementation of synergy between stakeholders and its inhibitors. The results of this study are the synergy of stakeholders in the development of the local economy in the agribusiness agricultural sector on the superior commodity of siam gunuang omeh oranges that have been running but have not been maximized, this is due to several factors such as cooperation and weak coordination.

Keywords: *Stakeholder Synergy, Local Economic Development, Gunuang Omeh Siam Citrus*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sinergitas antar stakeholder berkepentingan diperlukan untuk melakukan pembangunan ekonomi daerah sehingga suatu daerah memiliki daya saing yang tinggi. Pembangunan ekonomi lokal dilaksanakan melalui adanya otonomi daerah yang terdapat dalam Undang-undang No. 23 Tahun 2014 dimana pemerintah daerah telah diberikan kewenangan untuk bisa meningkatkan ekonomi daerahnya sendiri dengan memanfaatkan berbagai potensi yang ada dan dapat menggandeng pihak yang berkepentingan (stakeholder) untuk lebih memainkan perannya dalam mensejahterakan masyarakat dan mengembangkan wilayahnya. Untuk meningkatkan pembangunan daerah, terutama pada daerah pedesaan yang sebagian besar merupakan daerah pertanian, maka pemerintah daerah berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menggali dan mengembangkan potensi-potensi yang ada di wilayah tersebut melalui Pengembangan Ekonomi Lokal.

Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) merupakan strategi yang dianggap dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi dan pada saat yang sama mampu mendorong kemandirian dan ketahanan ekonomi. Pembangunan ekonomi dilakukan diberbagai sektor termasuk dalam sektor pertanian yang mempunyai peran penting dalam pembangunan nasional. Sektor pertanian meliputi subsektor tanaman bahan makanan, subsektor hortikultura, subsektor perikanan, subsektor peternakan, dan subsektor kehutanan. Subsektor hortikultura merupakan bidang pertanian yang memiliki cakupan yang luas meliputi sayur-sayuran, buah-buahan dan bunga. Di Indonesia yang merupakan salah satu komoditas hortikultura yang menjadi prioritas untuk dikembangkan adalah

tanaman jeruk karena usaha tani jeruk memberikan keuntungan yang tinggi, sehingga dijadikan sebagai sumber pendapatan petani.

Kecamatan Gunuang Omeh adalah salah satu kecamatan dari 13 kecamatan yang ada di Kabupaten Lima Puluh Kota yang memiliki sentra pengembangan komoditi jeruk terbesar di Kabupaten Lima Puluh Kota, Provinsi Sumatera Barat. Beberapa tahun terakhir ini usaha tani jeruk di Kecamatan Gunuang Omeh sangat berdampak besar bagi perekonomian masyarakat disana. Jeruk yang di kembangkan di Kecamatan Gunuang Omeh berjenis jeruk siam, jeruk siam cocok di kembangkan di daerah Gunuang Omeh karena keadaan kondisi tanah yang dimiliki sebagian besar merupakan gambut dan cuaca di daerah tersebut lebih cocok untuk bertanam jeruk. Jeruk siam di Gunuang Omeh lebih dikenal dengan nama paten JESIGO (Jeruk Siam Gunuang Omeh) karena jeruk ini dirintis langsung oleh petani yang berasal dari kecamatan Gunuang Omeh yang tergabung dalam kelompok tani dan seluruh petani disini menanam jeruk siam.

Jesigo telah menjadi varietas unggul nasional dan menjadi salah satu komoditas unggulan sektor pertanian Sumatera Barat Barat (Dinas Pertanian Tanaman Pangan Sumatera Barat 2014) sesuai dengan Surat Keputusan Nomor 79/kpts/SR.1201/2008 (Balijestro Litbang Pertanian 2008) dengan pohon induk tunggal (PIT) berasal dari kebun milik H. M. Yanis TK Sutan yang berhasil dalam usaha tani jeruk dan memperoleh sertifikat prima. Jesigo dirilis menjadi komoditas unggul nasional karena memiliki keunggulan citarasa yang manis tanpa meninggalkan rasa pahit juga memiliki kandungan air yang lebih banyak serta bisa tahan lebih lama biasanya lebih dari satu minggu, selain itu jesigo memiliki kulit yang tebal dan bewarna jingga saat sudah siap untuk dipanen dengan berat rata-rata ukuran yang besar mencapai 300-400 gram perbuah.

Beberapa kriteria dari komoditi unggulan adalah:

- a. Mempunyai daya saing yang tinggi di pasaran (keunikan/ ciri spesifik, kualitas bagus, harga murah)
- b. Memanfaatkan potensi sumberdaya lokal yang potensial dapat dikembangkan
- c. Mempunyai nilai tambah tinggi bagi masyarakat
- d. Secara ekonomi menguntungkan dan bermanfaat untuk meningkatkan pendapatan dan kemampuan sumberdaya manusia
- e. Layak di dukung oleh modal bantuan atau kredit.

Walaupun Jesigo telah dirilis menjadi komoditas unggul nasional tetapi dalam pengembangannya masih terdapat permasalahan yang ditemui peneliti dilapangan seperti permasalahan hama lalat buah yang menyerang buah jeruk yang hampir masak dan belum ada solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut, Jesigo hanya sekedar menjadi agrobisnis dimana petani hanya menanam kemudian hasil panen langsung di jual tanpa memanfaatkan terlebih dahulu produk Jesigo sehingga menghasilkan sesuatu yang bernilai ekonomi yang lebih tinggi, dan hanya ada beberapa lahan petani saja yang dijadikan sebagai agrowisata, padahal jika sisi agribisnis jeruk dapat bersinergi dengan sisi wisata tentu akan memberikan manfaat dan nilai tambah bagi petani.

Permasalahan dalam pengembangan ekonomi lokal sektor pertanian agrobisnis pada komoditas unggulan jeruk siam gunung omeh dapat dipecahkan melalui pendekatan kerjasama dan kemitraan yang melibatkan berbagai pihak. Setidaknya ada lima stakeholder yang terlibat dalam pengembangan ini,

sinergi antara lima stakeholder ini disebut juga sebagai penta helix dengan konsep kerjasama antara academic, Business, Community, Government dan Media atau yang lebih dikenal sebagai ABCGM diketahui dapat mempercepat pengembangan potensi di daerah yang cukup besar, kualitas dan kolektivitas kelima stakeholder akan mempengaruhi dukungan maket (pasar), jejaring dan regulasi. Adapun peran dari masing-masing stakeholder tersebut adalah sebagai berikut :

1. Peran akademis sebagai konseptor, seperti melakukan identifikasi potensi serta sertifikasi produk dan keterampilan sumber daya manusia yang mendukung potensi.
2. Peran bisnis yaitu sebagai entitas yang melakukan proses bisnis dalam menciptakan nilai tambah dan mempertahankan pertumbuhan yang berkelanjutan. Sektor swasta dapat berperan sebagai enabler menghadirkan infrastruktur teknologi dan modal.
3. Komunitas berperan sebagai akselator, dalam hal ini komunitas merupakan orang-orang yang memiliki minat yang sama dan relevan dalam pengembangan potensi yang akan dikembangkan. Dan bertindak sebagai perantara antar stakeholder untuk membantu masyarakat dalam keseluruhan proses dan memperlancar adopsi proses ekonomi.
4. Pemerintah harus berperan sebagai regulator, fasilitator sekaligus berperan sebagai kontroler dan tanggung jawab dalam mengembangkan usaha. Dalam hal ini melibatkan seluruh kegiatan seperti perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, pengendalian, promosi, alokasi keuangan, perizinan, program, undang-undang, pengembangan dan pengetahuan, kebijakan inovasi publik,

dukungan untuk jaringan inovasi dan kemitraan publik-swasta. Pemerintah juga berperan dalam mengkoordinasikan para pemangku kepentingan yang berkontribusi pada pengembangan potensi daerah.

- a. Media berperan dalam mendukung publikasi dalam promosi dan membuat Mempunyai daya saing yang tinggi di pasaran (keunikan/ ciri spesifik, kualitas bagus, harga murah)
- b. Memanfaatkan potensi sumberdaya lokal yang potensial dapat dikembangkan
- c. Mempunyai nilai tambah tinggi bagi masyarakat
- d. Secara ekonomi menguntungkan dan bermanfaat untuk meningkatkan pendapatan dan kemampuan sumberdaya manusia
- e. Layak di dukung oleh modal bantuan atau kredit.

Walaupun Jesigo telah dirilis menjadi komoditas unggul nasional tetapi dalam pengembangannya masih terdapat permasalahan yang ditemui peneliti dilapangan seperti permasalahan hama lalat buah yang menyerang buah jeruk yang hampir masak dan belum ada solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut, Jesigo hanya sekedar menjadi agrobisnis dimana petani hanya menanam kemudian hasil panen langsung di jual tanpa memanfaatkan terlebih dahulu produk Jesigo sehingga menghasilkan sesuatu yang bernilai ekonomi yang lebih tinggi, dan hanya ada beberapa lahan petani saja yang dijadikan sebagai agrowisata, padahal jika sisi agribisnis jeruk dapat bersinergi dengan sisi wisata tentu akan memberikan manfaat dan nilai tambah bagi petani.

Permasalahan dalam pengembangan ekonomi lokal sektor pertanian agrobisnis

pada komoditas unggulan jeruk siam gunung omeh dapat dipecahkan melalui pendekatan kerjasama dan kemitraan yang melibatkan berbagai pihak. Setidaknya ada lima stakeholder yang terlibat dalam pengembangan ini, sinergi antara lima stakeholder ini disebut juga sebagai penta helix dengan konsep kerjasama antara academic, Business, Community, Government dan Media atau yang lebih dikenal sebagai ABCGM diketahui dapat mempercepat pengembangan potensi di daerah yang cukup besar, kualitas dan kolektivitas kelima stakeholder akan mempengaruhi dukungan maket (pasar), jejaring dan regulasi. Adapun peran dari masing-masing stakeholder tersebut adalah sebagai berikut :

1. Peran akademis sebagai konseptor, seperti melakukan identifikasi potensi serta sertifikasi produk dan keterampilan sumber daya manusia yang mendukung potensi.
2. Peran bisnis yaitu sebagai entitas yang melakukan proses bisnis dalam menciptakan nilai tambah dan mempertahankan pertumbuhan yang berkelanjutan. Sektor swasta dapat berperan sebagai enabler menghadirkan infrastruktur teknologi dan modal.
3. Komunitas berperan sebagai akselator, dalam hal ini komunitas merupakan orang-orang yang memiliki minat yang sama dan relevan dalam pengembangan potensi yang akan dikembangkan. Dan bertindak sebagai perantara antar stakeholder untuk membantu masyarakat dalam keseluruhan proses dan memperlancar adopsi proses ekonomi.
4. Pemerintah harus berperan sebagai regulator, fasilitator sekaligus berperan sebagai kontroler dan tanggung jawab dalam mengembangkan usaha. Dalam hal ini melibatkan seluruh kegiatan seperti perencanaan, pelaksanaan,

pemantauan, pengendalian, promosi, alokasi keuangan, perizinan, program, undang-undang, pengembangan dan pengetahuan, kebijakan inovasi publik, dukungan untuk jaringan inovasi dan kemitraan publik-swasta. Pemerintah juga berperan dalam mengkoordinasikan para pemangku kepentingan yang berkontribusi pada pengembangan potensi daerah.

5. Media berperan dalam mendukung publikasi dalam promosi dan membuat brand image.

Pada pengembangan ekonomi lokal sektor pertanian agrobisnis pada komoditas unggulan jeruk siam gunuang omeh ini stakeholder yang terlibat diantaranya adalah Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Lima Puluh Kota, Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Gunuang Omeh, Koperasi Serba Usaha-Lembaga Keuangan Mikro-Agribisnis Jeruk Siam Gunuang Omeh (KSU-LKM-A Jesigo), Cv. Tinjauan Jaya, pedagang/pengumpul jeruk, kelompok tani di Kecamatan Gunuang Omeh, universitas dan media konvensional maupun media sosial yang secara langsung atau tidak langsung terlibat dalam pengembangan komoditas unggulan jeruk siam gunuang omeh.

Dalam pengembangan ekonomi lokal ini diperlukan sinergi antar stakeholder yang bisa mengembangkan ekonomi lokal sektor pertanian agrobisnis pada komoditas unggulan jeruk siam gunuang omeh. Keberhasilan pengembangan ekonomi lokal sektor pertanian agrobisnis pada komoditas unggulan jeruk siam gunuang omeh tergantung bagaimana para stakeholder dalam melaksanakan pengembangan sesuai dengan tugasnya. Pengembangan ekonomi lokal tergantung bagaimana pada pemerintah yang dapat bersinergi dengan berbagai

stakeholder yang terlibat demi terwujudnya pengembangan ekonomi lokal. Stakeholder yang terkait dalam pengembangan ekonomi lokal sektor pertanian agrobisnis pada komoditas unggulan jeruk siam gunuang omeh cukup banyak namun minat, kepentingan dan tujuan keterlibatan masing-masing stakeholder dalam pemanfaatan komoditas unggulan jeruk siam gunuang omeh juga beragam.

Adapun stakeholder yang melakukan sinergi dalam pengembangan ekonomi lokal sektor pertanian pada komoditas unggulan jeruk siam gunuang omeh yaitu pihak Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Lima Puluh Kota dan pihak Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Gunuang Omeh dengan kelompok tani, pihak Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Lima Puluh Kota dan pihak Balai Penyuluhan Pertanian melakukan kerjasama dalam kegiatan pembinaan kepada kelompok tani dan pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan komoditas jeruk siam gunuang omeh. Pihak Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Lima Puluh Kota dibantu Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Gunuang Omeh dengan melakukan kerjasama dengan kelompok tani berkaitan dengan upaya untuk meningkatkan daya saing dan kualitas komoditas jeruk siam gunuang omeh yang dimulai pada tahap pengembangan dibidang produksi, pengendalian hama dan pasca panen. Kegiatan pengembangan ini dilakukan dalam bentuk Sekolah Lapang-Good Agricultural Practices (SL-GAP) yang merupakan media bagi petani untuk belajar memahami GAP secara mandiri dengan system belajar dilapangan, Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (SL-PHT) dan Sekolah Lapang-Good Handling Practices (SL-GHP). Namun, tidak semua petani dapat mengikuti kegiatan ini, hanya petani yang tergabung kedalam kelompok tani yang kelompoknya masih aktif saja dan kegiatan yang dilakukan juga tidak rutin.

Dalam pengembangan komoditas unggulan jeruk siam gunuang omeh ini

pemerintah membentuk Koperasi Serba Usaha-Lembaga Keuangan Mikro-Agribisnis Jeruk Siam Gunuang Omeh (KSU-LKMA Jesigo) dalam hal penyediaan modal bagi kelompok tani. Kerjasama KSU-LKMA Jesigo dengan kelompok tani hanya dalam perkreditan modal, KSU-LKMA Jesigo belum mampu menampung dan memasarkan hasil produksi jeruk siam gunuang omeh, memberikan bimbingan teknis dan memberikan sarana prasarana produksi kepada kelompok tani. Dalam kerjasama ini pihak kelompok tani yang tergabung dalam keanggotaan KSU-LKMA Jesigo harus melakukan simpanan wajib menjadi Rp. 15.000,00 perbulan dan membayar dana cadangan 0,5% perbulannya, tetapi tidak hanya ada sebagian kelompok tani saja yang tergabung dalam keanggotaan KSU-LKMA Jesigo ini dan keberadaan KSU-LKMA Jesigo kurang berpengaruh terhadap pengembangan komoditas unggulan jeruk siam gunuang omeh. Dalam penyaluran pupuk bersubsidi, pihak Dinas juga bekerjasama dengan pihak Cv. Tinjauan Jaya, kerjasama ini dilakukan untuk memudahkan petani mendapatkan pupuk dengan harga yang lebih murah, namun hanya petani yang tergabung dalam kelompok tani saja yang bisa mendapatkan pupuk bersubsidi ini sementara itu masih banyak petani-petani yang belum tergabung dalam keanggotaan kelompok tani.

Untuk itu mengetahui lebih lanjut mengenai bagaimana sinergitas antar stakeholder dalam pengembangan ekonomi lokal khususnya Jesigo ini maka peneliti merumuskan masalah tentang **“Sinergitas Stakeholder dalam Pengembangan Ekonomi Lokal Sektor Pertanian Agrobisnis (Studi pada Komoditas Unggulan Jeruk Siam Gunuang Omeh)”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sinergitas stakeholder yang terlibat dalam pengembangan

ekonomi lokal sektor pertanian agrobisnis pada komoditas unggulan Jeruk Siam Gunuang Omeh?

2. Apa saja faktor penghambat dalam sinergitas stakeholder untuk mengembangkan ekonomi lokal melalui sektor pertanian agrobisnis pada komunitas unggulan jeruk siam gunuang omeh ?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sinergitas stakeholder yang terlibat dalam pengembangan ekonomi lokal melalui sektor pertanian agrobisnis pada komoditas unggulan Jeruk Siam Gunuang Omeh.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam sinergitas stakeholder untuk mengembangkan ekonomi lokal melalui sektor pertanian agrobisnis pada komunitas unggulan jeruk siam gunuang omeh.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis
 - a. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan atau solusi kepada pemerintah instansi terkait khususnya Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Lima Puluh Kota, CV. Tinjauan Jaya, Koperasi Serba Usaha- Lembaga Keuangan Mikro Agrobisnis dan pedagang serta masyarakat yang tergabung dalam kelompok tani maupun masyarakat dilingkungan sekitar Jeruk Siam Gunuang Omeh.
 - b. Sebagai bahan untuk masyarakat luas agar penelitian ini dapat memberikan masukan atau menambah pengetahuan tentang hal-hal yang berhubungan dengan

sinergitas stakeholder dalam pengembangan ekonomi lokal sektor pertanian agrobisnis studi kasus pada komoditas unggulan jeruk siam Gunuang Omeh

2. Manfaat Akademis

- a. Penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah referensi kepustakaan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, khususnya Program Studi Administrasi Publik, serta rujukan bagi peneliti-peneliti berikutnya yang membahas permasalahan yang sama.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memacu dan meningkatkan perkembangan penelitian dibidang administrasi publik.

TINJAUAN PUSTAKA

Sinergitas

Covey dalam (Jusman, 2017) Sinergi adalah saling mengisi dan melengkapi perbedaan untuk mencapai hasil lebih besar dari pada jumlah bagian perbagian. Sinergitas pada hakikatnya merupakan sebuah interaksi dari dua pihak atau lebih dan menjalin hubungan yang bersifat dinamis guna mencapai tujuan bersama.

Deardorff dan Williams dalam (Rakamdani, 2019) sinergi bukanlah sesuatu yang dapat dipegang oleh tangan kita tetapi suatu istilah yang berarti melipatgandakan pengaruh (*multiplier effect*) yang memungkinkan energi pekerjaan atau jasa individu berlipat ganda secara eksponensial melalui usaha bersama.

Najiyati dan Rahmat dalam (Komang, 2019) sinergitas dimaksudkan sebagai operasi gabungan atau perpaduan unsur untuk menghasilkan output yang lebih baik. Sinergitas dapat terbangun melalui dua cara yaitu komunikasi dan koordinasi, sebagai berikut:

a. Komunikasi

Komunikasi adalah suatu proses.

Menurut Trenholm dan Jensen (1992) komunikasi adalah proses dimana manusia secara kolektif menciptakan dan meregulasikan realitas sosial (*communication is the process whereby humans collectively creat and regulate social reality*).

b. Koordinasi

Koordinasi diartikan juga sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh berbagai pihak yang sederajat untuk saling tukar-menukar informasi dan melakukan pengaturan bersama suatu hal tertentu Setiyanto dalam (Irawan, 2019).

Ada beberapa syarat untuk mencapai koordinasi yang efektif yaitu:

1. Hubungan langsung. Melalui hubungan pribadi langsung, ide-ide, cita-cita, tujuan-tujuan, pandangan-pandangan dapat dibicarakan dan salah paham apabila ada, dapat dijelaskan jauh lebih baik ketimbang melalui metode apapun lainnya.
2. Kesempatan awal. Koordinasi dapat dicapai lebih mudah dalam tingkat-tingkat awal perencanaan dan pembuatan kebijaksanaan.
3. Kontinuitas. Koordinasi merupakan suatu proses yang kontinu dan harus berlansung pada semua waktu mulai dari tahap perencanaan.
4. Dinamisme. Koordinasi harus secara terus-menerus diubah mengingat perubahan-perubahan lingkungan baik intern maupun ekstern.
5. Tujuan yang jelas. Tujuan yang jelas itu penting untuk memperoleh koordinasi yang efektif dalam suatu perusahaan.
6. Organisasi yang sederhana. Struktur organisasi yang sederhana memudahkan koordinasi yang efektif
7. Perumusan wewenang dan tanggung jawab yang jelas. Koordinasi adalah defenisi wewenang dan tanggung jawab yang jelas untuk masing-

- masing individu dan bagian
8. Komunikasi yang efektif. Komunikasi yang efektif merupakan salah satu persyaratan untuk koordinasi yang baik
 9. Kepemimpinan dan supervise yang efektif. Suksesnya koordinasi banyak dipengaruhi oleh hakikat kepemimpinan dan supervise

Stakeholder

Stakeholder atau dalam Bahasa Indonesia diartikan sebagai pemangku kepentingan memiliki definisi yang beragam. Konsep *stakeholder* pertama kali dikenalkan oleh *Stanford Research Institute* pada tahun 1963 yang mendefinisikan stakeholder sebagai kelompok-kelompok yang tidak akan ada tanpa dukungan organisasi Friedman dan Miles dalam (Fiaruza, 2017).

Hornby dalam (Izzah, 2017) stakeholder didefinisikan sebagai perorangan, organisasi, dan sejenisnya yang memiliki peran dalam bisnis industri. Sedangkan dalam implementasi program pembangunan, Race dan Millar mengemukakan bahwa stakeholder digunakan untuk mewakili definisi mengenai komunitas atau organisasi yang secara permanen menerima dampak dari aktivitas atau kebijakan, dimana mereka berkepentingan terhadap hasil aktivitas atau kebijakan tersebut.

Stakeholders menurut Freeman dalam (Pramono, 2019) merupakan sebuah kelompok atau individu yang dipengaruhi oleh atau dapat mempengaruhi pencapaian tujuan sebuah organisasi. Lebih lanjut menurut Hetifah (2004), *stakeholder* adalah individu, kelompok atau organisasi perempuan dan laki-laki yang memiliki kepentingan, terlibat atau dipengaruhi (secara positif maupun negative) oleh suatu kegiatan atau program pembangunan.

Menurut Santoso dkk dalam (Hidayah, 2018) pemangku kepentingan (*stakeholder*) dibagi menjadi tiga kelompok yaitu:

1. *Key player*, merupakan pemangku

kepentingan yang aktif karena mempunyai kepentingan dan pengaruh yang tinggi terhadap pengembangan suatu proyek.

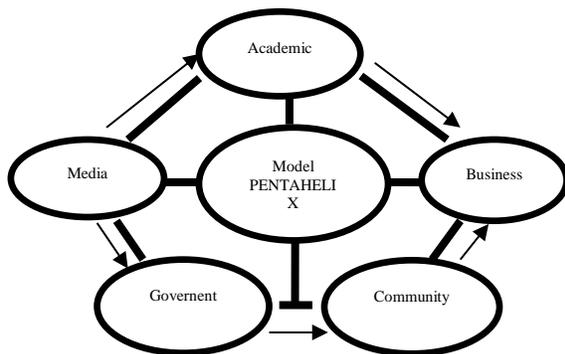
2. *Context setter*, memiliki pengaruh yang tinggi tapi sedikit kepentingan sehingga dapat menjadi risiko signifikan untuk dipantau.
3. *Crowd*, merupakan pemangku kepentingan yang memiliki sedikit kepentingan dan pengaruh terhadap hasil yang diinginkan dan hal ini menjadi pertimbangan untuk mengikutsertakannya dalam pengambilan keputusan.

Sedangkan Crosby dalam (Hidayah, 2018) membagi pemangku kepentingan (*stakeholder*) menjadi tiga kelompok yaitu:

1. Pemangku kepentingan utama, yakni yang menerima dampak positif atau negatif (di luar kerelaan) dari suatu kegiatan.
2. Pemangku kepentingan penunjang, adalah yang menjadi perantara dalam membantu proses penyampaian kegiatan. Mereka dapat digolongkan atas pihak penyandang dana, pelaksana, pengawas, dan organisasi advokasi seperti organisasi pemerintahan, LSM, dan pihak swasta. Dalam beberapa kegiatan, pemangku kepentingan penunjang dapat merupakan perorangan atau kelompok kunci yang memiliki kepentingan baik formal maupun informal.
3. Pemangku kepentingan kunci, yakni yang berpengaruh kuat atau penting terkait dengan masalah, kebutuhan, dan perhatian terhadap kelancaran kegiatan.

Seiring dengan perkembangan konsep stakeholder membutuhkan dua stakeholder lain selain pemerintah, swasta dan masyarakat yaitu keterlibatan akademisi dan media atau lebih di kenal dengan istilah Pentahelix. Unsur Penta

Helix ini semula berupa Triple Helix dengan unsur-unsur Academics, Business Sector, Government kemudian ditambahkan dengan satu unsur Civil Society atau Communities sehingga menjadi Quadruple Helix. Unsur Communities membuka peluang konfigurasi dan jejaring lintas disiplin, serta membebaskan inovasi dari sekedar pertimbangan dan tujuan ekonomi, melainkan juga melibatkan kreativitas sebagai bagian dari proses produksi pengetahuan dan inovasi. Quadruple Helix kemudian ditambah satu unsur lagi, yaitu Media (baik media konvensional maupun media sosial) yang memegang peran signifikan meskipun tetap merupakan elemen yang independen atau tidak langsung terpengaruh oleh unsur-unsur yang lainnya dalam melaksanakan bagian atau fungsinya sebagai digambarkan pada model dibawah ini :



Gambar :2.1 Model Pentahelix

Pentahelix merupakan sebuah konsep kolaborasi Penta Helix yang merupakan kegiatan kerjasama antar lini/ bidang Academic, Business, Community, Government dan Media atau yang lebih di kenal dengan ABCGM.

a. Akademisi

Akademisi adalah sumber pengetahuan, mereka memiliki konsep dalam mengembangkan suatu bisnis untuk mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan Muhyi dkk dalam (Putri, 2019).

b. Bisnis

Menurut Sunaryo dalam (Putri, 2019) Pihak industry atau usaha swasta harus mempunyai kemampuan untuk selalu meningkatkan persediaan modal, membuka kegiatan baru, dan menawarkan kesempatan berusaha baru untuk masyarakat luas.

c. Government

Pemerintah bertindak sebagai pemeberi modal, memberikan visi untuk pengembangan masyarakat, memastikan kepentingan infrastruktur dan berperan aktif dalam pelaksanaan.

d. Community Hermantoro dalam (Putri, 2019) menjelaskan bahwa komunitas lokal adalah komunitas yang tinggal pada area geografis yang sama, dan pada saat ini komunitas lokal tidak lagi merupakan suatu kelompok yang homogen, bahkan komunitas lokal ini pun hampir selalu bersifat heterogen sebagaimana banyak dipahami di dalam realitas sosial.

e. Media

Media di dalam Penta Helix menurut Hernanda, Mindarti dan Riyanto (2018) berperan sebagai katalisator (brand image dan brand awareness). Media juga sebagai pemangku kepentingan yang memiliki informasi lebih untuk mengembangkan bisnis dan berperan penting dalam mempromosikan bisnis Muhyi dkk dalam (Putri, 2019).

Pengembangan Ekonomi Lokal

Helmsing dalam (Polnaya, 2015) mendefenisikan Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) sebagai proses di mana kemitraan antara pemerintah daerah, kelompok berbasis masyarakat dan sektor swasta yang didirikan untuk mengelola sumber daya yang ada untuk menciptakan lapangan kerja dan mendorong perekonomian dengan baik sebuah wilayah tertentu.

International Labour Organization dalam (Polnaya, 2015) Pengembangan Ekonomi Lokal adalah proses partisipatif yang mendorong kemitraan antara dunia usaha dan

pemerintah dan masyarakat pada wilayah tertentu, yang memungkinkan kerjasama dalam perancangan dan pelaksanaan strategi pembangunan secara umum, dengan menggunakan sumber daya lokal dan keuntungan kompetitif dalam konteks global, dengan tujuan akhir menciptakan lapangan pekerjaan yang layak dan merangsang kegiatan ekonomi.

Pembangunan ekonomi lokal merupakan upaya pemberdayaan masyarakat ekonomi dalam suatu wilayah dengan bertumpukan kepada kekuatan lokal, baik itu kekuatan nilai lokasi, sumber daya alam, sumber daya manusia, teknologi, kemampuan manajemen kelembagaan (*capacity of institutions*) maupun asset pengalaman Haeruman dalam (Hasan dkk, 2018).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Bogdan & Taylor dalam (Moeloeng, 2007) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Lima Puluh Kota yang beralamat di Sarilamak, Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota, Badan Penyuluh Pertanian Kecamatan Gunuang Omeh, kelompok tani yang ada di Kecamatan Gunuang Omeh, LKMA-JESIGO dan CV. Tinjauan Jaya serta para pedagang di lokasi pengembangan tanaman jeruk siam Gunuang Omeh.

Dalam penelitian kualitatif subjek penelitian disebut sebagai informan. Informan memberikan berbagai keterangan dan informasi yang diperlukan selama proses penelitian di lapangan. Keterangan-keterangan serta informasi yang diperoleh dari informan tersebut akan diolah yang nantinya akan menjadi berbagai data yang

sangat dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode purposive sampling, yaitu peneliti menentukan informan yang dianggap memiliki informasi yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti dan Snowball Sampling, yakni pemilihan informan dan berhenti ketika data dinyatakan cukup. Sehingga subjek tersebut memahami dan menguasai informasi yang lengkap dan akurat terkait dengan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah:

No	Nama	Jabatan
1.	Vivi Febria Eka Putri S.P	Kepala Bidang Hortikultura Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Lima Puluh Kota
2.	Afrido Rendra	Koordinator Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Gunuang Omeh
3.	Aina Susansti	Sekretaris Koperasi Serba Usaha-Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis Jeruk Siam Gunuang Omeh (KSU-LKMA Jesigo)
4.	Esi Asmawati	Pemilik Cv. Tinjauan Jaya
5.	Novial, Jondris, Defri, Hidayat, dan Peri	Pedagang/pengumpul jesigo
6.	Tongku Yanis	Wakil ketua kelompok tani fajar harapan
7.	Ratnasari dewi dan Risman	Anggota kelompok tani sakato
8.	Parijal Imam Mudo	Bendahara kelompok tani lereng jawan basamo
9	Ermawati	Anggota kelompok tani tenggang rasa

Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penulisan proposal penelitian ini adalah data kualitatif. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Menurut Siyoto & Sodik (2015) data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Dapat berupa kata-kata tindakan yang berhubungan dengan persepsi atau opini mengenai pengembangan jeruk siam Gunuang Omeh.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung atau data yang diperoleh dari pihak kedua untuk melengkapi data primer, seperti dokumen-dokumen dan data lain yang mendukung penelitian

Teknik Pengumpulan Data

Ada berbagai metode pengumpulan data yang dapat dilakukan dalam sebuah penelitian. Beberapa metode pengumpulan data antara lain:

1. Wawancara

Menurut Esterberg dalam (Sugiono, 2017) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak terstruktur, Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

2. Observasi

Menurut Sanafiah Faisal dalam (Sugiono, 2017) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi, observasi secara terang-terangan dan tersamar, serta observasi yang tak berstruktur.

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Pengamatan dapat dilakukan secara terlibat (partisipatif) atau nonpartisipatif, maksudnya pengamatan terlibat merupakan jenis pengamatan yang melibatkan peneliti dalam kegiatan orang yang menjadi sasaran penelitian, tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan atau aktivitas yang bersangkutan dan tentu saja dalam

hal ini peneliti tidak menutupi dirinya selaku peneliti Idrus (2009).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelaksanaan metode penelitian dengan mengumpulkan data dan informasi dokumentasi penelitian melalui benda-benda seperti, buku-buku, majalah, dokumen peraturan-peraturan, catatan, dan sebagainya baik dalam bentuk tulisan maupun gambar yang diberikan oleh instansi atau lembaga terkait pada saat peneliti melakukan penelitian kelapangan.

4. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan ialah membaca berbagai literature, seperti buku, jurnal, undang-undang, peraturan daerah dan beberapa dokumen yang mendukung penelitian.

Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data. Hubberman dan Miles dalam (Idrus, 2009) mengajukan model analisis data yang disebutnya sebagai model interaktif. Model ini terdiri dari tiga hal utama, yaitu :

a. Reduksi data, yaitu membuat abstraksi seluruh data yang diperoleh dari seluruh catatan lapangan hasil observasi wawancara dan pengkajian dokumen.

b. Penyajian data, yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dalam pengambilan tindakan. Penyajian data menurut Miles dan Huberman dalam (Idrus, 2009) sebagai informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

- c. Kesimpulan dan verifikasi. Tahap akhir dari model interaktif adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan. Tahap ini dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan. Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti menarik kesimpulan yang didukung dengan hasil dari pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil identifikasi stakeholder yang terlibat dalam pengembangan ekonomi lokal sektor pertanian agrobisnis pada komoditas unggulan jeruk siam gunuang omeh disajikan dalam bentuk tabel seperti berikut : Tabel 1.1 Daftar Stakeholder yang Terlibat dalam Pengembangan Ekonomi Lokal Sektor Pertanian Agrobisnis pada Komoditas Unggulan Jeruk Siam Gunuang Omeh

No.	Klasifikasi	Stakeholder
1.	Akademis	LPPM UNAND
2.	Bisnis	Koperasi Serba Usaha-Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis Jeruk siam gunuang omeh, Cv. Tinjauan Jaya, pedagang/pengumpul jeruk siam gunuang omeh
3.	Komunitas	Kelompok tani
4.	Pemerintah	Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Lima Puluh Kota, Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Gunuang Omeh
5.	Media	Media konvensional dan media social

Sumber : Data Olahan 2020

Yang terlibat dalam peran akademisi disini adalah LPPM Universitas Andalas, adapun LPPM UNAND dalam pengembangan ekonomi lokal sektor pertanian agrobisnis pada komoditas unggulan jeruk siam gunuang omeh belum terlalu dirasakan manfaatnya, dalam hal pengabdian LPPM UNAND pernah melaksanakan pengabdian mengenai pengolahan hasil produksi jeruk siam gunuang omeh dalam bentuk

pembuatan formulasi selai jeruk. Namun, kegiatan ini hanya diadakan pada sebagian kecil kelompok masyarakat dan masih dalam tahap eksperimen sehingga butuh keberlanjutan dalam penelitian. Pengabdian yang telah dilaksanakan oleh pihak LPPM UNAND masih belum bisa memperkuat aspek dasar seperti pola pikir masyarakat untuk memiliki jiwa wirausaha.

Pada awal pengembangan komoditas unggulan jeruk siam gunuang omeh sejumlah kendala masih dihadapi oleh petani jeruk siam gunuang omeh, diantaranya adalah keterbatasan modal dan sebagian besar petani mengandalkan modal sendiri. KSU-LKMA Jesigo memiliki peran memberikan bantuan modal untuk para petani maupun pedagang dengan syarat harus tergabung dalam keanggotaan KSU, hanya sebagian kecil saja kelompok tani yang tergabung dalam keanggotaan KSU karena petani merasa bunga pinjaman yang diberikan terlalu besar yaitu 5%. Karena itu, peran KSU-LKMA Jesigo kurang memberikan dampak dalam pengembangan ekonomi lokal sektor pertanian agrobisnis pada komoditas unggulan jeruk siam gunuang omeh. Pedagang/pengumpul jeruk siam gunuang omeh juga berkontribusi dalam peran bisnis, peran pedagang/pengumpul jeruk siam gunuang omeh adalah sebagai pendistribusi dari petani jeruk siam gunuang omeh ke konsumen dan sebagai agen promosi. Dalam menjalankan peran bisnis pedagang/pengumpul jeruk siam gunuang omeh sudah mampu mendistribusikan jeruk siam gunuang omeh tidak hanya di dalam provinsi tetapi sudah ada di luar provinsi seperti Riau, Jambi maupun kepulauan Jawa dan dalam hal ini pedagang/pengumpul jeruk siam gunuang omeh sudah menjalankan peran sebagai agen promosi. Selanjutnya yang memiliki peran sebagai bisnis adalah Cv. Tinjauan Jaya yang berperan dalam pendistribusian pupuk baik pupuk yang disubsidikan oleh pemerintah maupun yang non subsidi. Peran Cv. Tinjauan Jaya dirasa sangat membantu dalam pendistribusian pupuk ini, hanya saja kadang ketersediaan pupuk di Cv. Tinjauan Jaya tidak

mencukupi untuk kebutuhan petani di Kecamatan Gunuang Omeh dan proses penyaluran pupuk bersubsidi dari pemerintah ke Cv. Tinjauan Jaya juga lama dalam prosesnya.

Dalam menjalankan peran sebagai komunitas disini adalah kelompok tani yang disebut juga sebagai poktan. Kontribusi kelompok tani dalam pengembangan ekonomi lokal sektor pertanian agrobisnis pada komoditas unggulan jeruk siam gunuang omeh ini yang baru dilakukan kelompok tani adalah melakukan usaha produksi pertanian dan pemasaran. Kelompok tani di Kecamatan Gunuang Omeh belum mampu melakukan peran sebagai pengolah hasil pertanian karena keterbatasan kemampuan sumber daya manusia dalam pengolah hasil produksi disamping itu belum ada pembinaan mengenai cara pengolahan hasil produksi dari stakeholder lainnya.

Peran sebagai pemerintah adalah Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Lima Puluh Kota dan Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Gunuang Omeh. Banyak hal yang telah dilakukan pemerintah dalam pengembangan ekonomi lokal sektor pertanian agrobisnis pada komoditas unggulan jeruk siam gunuang omeh. Salah satunya yakni melalui sarana dan prasarana yang diberikan seperti bantuan bibit, pupuk dan pestisida, bantuan sarana produksi dan pasca panen dan penyuluhan serta pelatihan seperti Sekolah Lapang-Good Agricultural Practices (SL-GAP), Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (SL-PHT) dan Sekolah Lapang-Good Handling Practices (SL-GHP) dan berdasarkan pengamatan peneliti setiap perwakilan kelompok tani jesigo di Kecamatan Gunuang Omeh sudah menerimanya. Sejalan dengan Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan, dalam menjalankan peran pemerintah juga dibantu oleh Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Gunuang

Omeh. Peran pemerintah dalam pengembangan ekonomi lokal sektor pertanian agrobisnis pada komoditas jeruk siam gunuang omeh sudah cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya penyuluhan, pelatihan dan bantuan-bantuan yang telah diberikan oleh pemerintah kepada kelompok tani perwakilan kelompok tani jesigo di Kecamatan Gunuang Omeh sudah menerimanya. Meskipun tidak semua bantuan bisa dirasakan oleh seluruh petani jesigo, hanya petani yang terdaftar dalam kelompok tani saja yang mendapatkan bantuan sarana dan prasarana maupun penyuluhan.

Dalam pengembangan jeruk siam gunuang omeh ini belum ada yang mendukung peran media secara langsung bahkan belum ada website khusus dalam pengembangan komoditas jeruk siam gunuang omeh. Peran media massa hanya dilibatkan saat sebagai penyalur informasi kepada masyarakat ketika pengaduan suatu acara, pemerintah belum menjadikan media sebagai stakeholder utama dalam pengembangan ekonomi lokal sektor pertanian agrobisnis pada komoditas jeruk siam gunuang omeh. Selain media massa, media sosial juga ikut berpengaruh bagi penyebaran informasi terkait pengembangan jeruk siam gunuang omeh. Banyak masyarakat yang telah memanfaatkan media sosial dalam kehidupan sehari-hari yang dapat membawa dampak positif media sebagai penyalur informasi.

Jenis hubungan stakeholder dalam pengembangan ekonomi lokal sektor pertanian agrobisnis pada komoditas jeruk siam gunuang omeh ini beragam, berdasarkan dengan hubungan dan peran yang dijanjikan. Akademisi memiliki jenis hubungan coordinating dengan pemerintah dan komunitas. Hal ini karena adanya saling berbagi sumberdaya secara minimal dengan komitmen waktu sedang. sumberdaya yang dimaksud seperti fasilitator untuk pelatihan. Sedangkan hubungan akademisi dengan media dan bisnis termasuk kedalam networking karena hubungan terjalin secara informal serta tidak adanya saling berbagi sumberdaya yang diperlukan, hanya berfokus kepada pertukaran informasi.

Berbeda dengan hubungan antara bisnis dengan pemerintah dan komunitas, hubungan yang terjalin termasuk *cooperating*. Dimana adanya komitmen waktu yang substansial, adanya komitmen yang cukup dalam berbagi sumberdaya, risiko dan tanggung jawab. Bisnis dalam hal ini membantu dalam penyediaan modal dan agen promosi. Hubungan yang terjalin antara komunitas dengan media termasuk jenis hubungan *collaborating*. Dimana komunitas memiliki peran membantu promosi dalam pengembangan komoditas jeruk siam gunuang omeh. Sedangkan hubungan antara komunitas dan pemerintah adalah *cooperating*, dimana hubungan terjalin secara formal. Komunitas dan pemerintah memiliki komitmen yang cukup dalam berbagi sumberdaya, tanggung jawab dan resiko. Pemerintah berperan sebagai fasilitator misalnya dalam bantuan sarana, prasarana dan sosialisasi. Pemerintah memiliki hubungan *networking* dengan media karena belum ada media partner yang terlibat dalam pengembangan ekonomi lokal sektor pertanian agrobisnis pada komoditas jeruk siam gunuang omeh.

Sinergitas Stakeholder dalam Pengembangan Ekonomi Lokal Sektor Pertanian Agrobisnis pada Komoditas Unggulan Jeruk Siam Gunuang Omeh Komunikasi

Bentuk komunikasi yang dilakukan adalah komunikasi vertikal keatas dan vertikal kebawah, pola komunikasi yang dilakukan oleh pihak Dinas, koordinator penyuluh pertanian dan kelompok tani adalah komunikasi dua arah dimana ada feedback dari masing-masing pihak yang terlibat. Sedangkan komunikasi horizontal yaitu komunikasi yang dilakukan sesama anggota kelompok tani. Komunikasi juga dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Namun ada juga komunikasi yang dilakukan secara informal yaitu komunikasi yang dilakukan oleh pihak pemerintah dengan pedagang/pengumpul jesigo. Komunikasi

dengan media dan akademisi sebelumnya peneliti sudah menjelaskan bagaimana keterlibatan media dalam pengembangan ekonomi lokal sektor pertanian agrobisnis pada komoditas unggulan jeruk siam gunuang omeh, peran media sendiri belum terlibat langsung dalam pengembangan ini, namun secara tidak langsung pihak media ikut andil dalam pengembangan ini.

Koordinasi

Pihak yang melakukan koordinasi dalam pengembangan ekonomi lokal sektor pertanian agrobisnis pada komoditas unggulan jeruk siam gunuang omeh adalah pihak Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan dengan koordinator penyuluh pertanian dan kelompok tani, pihak KSU-LKMA Jesigo dengan kelompok tani yang tergabung dalam keanggotaan KSU-LKMA tersebut. Sedangkan pihak lainnya seperti Cv. Tinjauan Jaya, pedagang/pengumpul jesigo komunikasi yang dilakukan hanya berbentuk informal begitupun dengan pihak akademisi dan media belum ada kerjasama dalam bentuk kemitraan dan peran atau keterlibatan akademisi dan media dalam pengembangan ekonomi lokal sektor pertanian agrobisnis pada komoditas unggulan jeruk siam gunuang omeh adalah secara tidak langsung saja.

Faktor Penghambat dalam Sinergitas Stakeholder dalam Pengembangan Ekonomi Lokal Sektor Pertanian Agrobisnis pada Komoditas Unggulan Jeruk Siam Gunuang Omeh

a. Kurangnya Kemitraan

Kerjasama dalam pengembangan ekonomi lokal sektor pertanian agrobisnis pada komoditas unggulan jeruk siam gunuang omeh belum maksimal. Hal ini dilihat peran media yang masih belum ada dalam sinergi untuk pengembangan ekonomi lokal sektor pertanian pada komoditas unggulan jeruk siam. Hal itu terjadi karena pemerintah belum menjadikan media sebagai stakeholder dan belum adanya media yang digandeng oleh pemerintah begitupun kerjasama dengan

pihak akademisi, dimana pihak akademisi disini hanya berjalan sendiri-sendiri saja tanpa ada jalinan kemitraan yang dibentuk oleh pemerintah serta belum adanya suatu program yang melibatkan kelima pihak yang terkait ini.

- b. Lemahnya Koordinasi
Lemahnya koordinasi antar stakeholder dalam pengembangan ekonomi lokal sektor pertanian agrobisnis pada komoditas unggulan jeruk siam gunuang omeh karena tidak adanya pembagian tugas antar stakeholder, tidak adanya pembagian wewenang antar stakeholder, yang seharusnya dilakukan oleh semua stakeholder sehingga tanggung jawab setiap stakeholder menjadi jelas dan tidak overlapping baik kegiatan ataupun peran dari masing-masing stakeholder dan koordinasi yang dilakukan hanya berdasarkan saat ada kegiatan atau ada bantuan saja.

PENUTUP

Kesimpulan

Sinergitas yang tercipta belum optimal karena terdapat beberapa kekurangan yang terjadi pada saat pelaksanaan kegiatan pengembangan ekonomi lokal sektor pertanian agrobisnis pada komoditas unggulan jeruk siam gunuang omeh, terutama karena kurangnya peran dari masing-masing stakeholder dan stakeholder lebih banyak melakukan kegiatan secara sendiri-sendiri.

Adapun faktor penghambat pada sinergitas stakeholder dalam pengembangan ekonomi lokal sektor pertanian agrobisnis pada komoditas unggulan jeruk siam gunuang omeh adalah (1). Kurangnya kemitraan, (2). Lemahnya koordinasi.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian mengenai sinergitas stakeholder dalam pengembangan ekonomi lokal sektor pertanian agrobisnis pada komoditas

unggulan jeruk siam gunuang omeh, penulis memberikan saran dan masukan kepada Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Lima Puluh Kota, Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Gunuang Omeh dan masyarakat yang terkait dengan sinergitas stakeholder dalam pengembangan ekonomi lokal sektor pertanian agrobisnis pada komoditas unggulan jeruk siam gunuang omeh sebagai berikut :

1. Sinergitas stakeholder dalam pengembangan ekonomi lokal sektor pertanian agrobisnis pada komoditas unggulan jeruk siam gunuang omeh antar stakeholder lebih sering dan rutin dalam melaksanakan komunikasi dan juga koordinasi agar mampu menjalankan serta bekerjasama dalam pengembangan komoditas unggulan jeruk siam gunuang omeh.
2. Pihak Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Lima Puluh Kota menjalin kemitraan dengan pihak media dan pihak akademisi untuk pengembangan ekonomi lokal sektor pertanian agrobisnis pada komoditas unggulan jeruk siam gunuang omeh ini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Akbar, Purnomo Setiady dan Husaini Usman. 2014. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta ; Bumi Aksara
- Bangun, Wilson. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Hadi, Nor. 2011. *Corporate Social Responsibility*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hasan, Muhammad dan Muhammad Aziz. 2018. *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia Dalam*

- Perspektif Ekonomi Lokal*, Makasar: CV. Nur Lina.
- Idrus, M. 2009. *Metode Penelitian Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga.
- Liliweri, Alo. 2014. *Sosiologi dan Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Bumi Akasara.
- Moeloeng, L. J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Ruben, Brent D., Lea P. Stewart. 2013. *Komunikasi dan Prilaku Manusia*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarto, Hetifah SJ. 2009. *Inovasi, Partisipasi Dan Good Governance: 20 Prakarsa Inovatif Dan Partisipatif Di Indonesia*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Yasir. 2009. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Pekanbaru: Pusat Pengembangan Pendidikan
- Jurnal:**
- Fairuza, Mia. 2016. Kolaborasi antar Stakeholder dalam pembangunan Inklusif pada Sektor Pariwisata (Studi Kasus Wisata Pulau Merah di Kabupaten Banyuwangi).
- Febriantini, dkk. 2019. Sinergitas Pemerintah Desa dan Kelembagaan Lokal Subak dalam Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan Berbasis Subak sebagai Warisan Budaya Dunia (studi kasus: Subak Jatiluwih, Kabupaten Tabanan).
- Fitriyah, Esy Nur Aisyah, Putri Kurnia Widiati. 2017. Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Pemberdayaan Ekonomi Perempuan.
- Handayani, Fitri dan Hardi Warsono. 2017. Analisis Peran *Stakeholders* Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Karang jahe Di kabupaten Rembang.
- Hidayah, Ni'mah Aulia. 2018. Analisi Peran *Stakeholder* Dalam Pengembangan Wisata Talang Air Peninggalan Kolonial Belanda Di Kelurahan Pajaresuk Kabupaten Pringsewu.
- Irawan, Dinda. 2019. Koordinasi Pencegahan Terorisme Di Provinsi Riau.
- Ismail, Imam Ridlo. 2018. Sinergitas *Stakeholder* Dalam Pengembangan Tanaman Tebu Di Kabupaten Sidoarjo
- Izzah, Hikmatu Sabilil. 2017. Peran *Stakeholders* dalam Proses Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Alas Kaki Unggulan melalui Program Pembiayaan Usaha Syariah (PUSYAR) di Kota Mojokerto
- Jusman, Muhammad, Hasselman, dan Hasrat Arief Saleh. 2017. Sinergitas Kebijakan Program “Makassar Ta’ Tidak Rantasa” Di Kota Makassar.
- Kurniawan, Jovi Andre dan Retno Suryawati. 2017. Sinergitas Antar *Stakeholders* Dalam Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Taman Kota Di Kota Temanggung.
- Mulyana, Nandang, Hani Fuziyyah, Risna Resnawaty. 2017. Pengembangan Ekonomi Lokal Jatinagor Melalui Wisata Edukasi.
- Polnaya, Ghalib Agfa. 2015. Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal untuk Meningkatkan Daya Saing Pada UKM

ekonomi Kreatif Batik Bakaran di Pati, Jawa Tengah.

Pramono, Joko dan Wulan Kinasih. 2019. Sinergitas Antar *Stakeholder* Dalam Penyelenggaraan KAMTIBMAS Di Kelurahan Gilingan Kecamatan Banjar Sari Kota Surakarta.

Putri, Feronica Tiara. 2019. Koordinasi antar Stakeholder di Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung.

Rahmaveda, Almira. 2017. Pemberdayaan Anak Jalanan Di Kota Surabaya (Sinergitas Antar Stakeholders dalam Peningkatan Kemandirian Anak Jalanan).

Rakamdani. 2019. Sinergitas Aktor Dalam Pengembangan Desa Wisata Okura Di Kelurahan Tebing Tinggi Okura Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru.

Dokumen :

Rencana Strategis Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2016-2021

Kecamatan Gunuang Omeh dalam Angka 2019

Undang-undang No. 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah